

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

Vol. 3 | No.2

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Herlina* Wiwin Winingsih**

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Return On Equity

Abstract

Return On Equity ratio state is not good then it would indicate that the company is less efficient in the use of their own capital so that the rate of return to shareholders will be smaller. Current Ratio level that is too high is not good, because it reflects the current assets that are not being used effectively and is unable to obtain the maximum profit.

The method used is associative method with quantitative descriptive approach. The population is the entire Food and Beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX), which amounted to as many as 13 companies. Samples used as many as 10 companies, in which the sample was drawn using purposive sampling technique. This study using multiple linear regression techniques.

The results of this analysis, the Current Ratio significant effect on Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio no significant effect on Return On Equity (ROE), then the Current Ratio and Debt To Equity Ratio significant effect on Return On Equity (ROE).

The conclusion of this study are: 1. Conditions Current Ratio highest value obtained by PT Delta Jakarta (DLTA), the lowest value obtained PT Siantar Top (STTP). Conditions Debt To Equity Ratio highest value obtained PT Mayora Indah (MYOR). The lowest scores were obtained by PT Delta Jakarta (DLTA) is 0.22. Conditions Return On Equity highest value obtained by PT Delta Jakarta (DLTA). The lowest value was obtained PT Sekar Laut (SKLT). 2. Current Ratio significant effect on Return On Equity (ROE) on Food And Beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2011-2015. 3. Debt To Equity Ratio no significant effect on Return On Equity (ROE) on Food And Beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2011-2015. 4. Current Ratio and Debt To Equity Ratio significant effect on Return On Equity (ROE) on Food And Beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI).

Keadaan rasio Return On Equity kurang baik maka akan menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam penggunaan modal sendiri sehingga tingkat pengembalian kepada pemegang saham akan semakin kecil. Tingkat Current Ratio yang terlalu tinggi tidak baik, karena mencerminkan aset lancar yang tidak digunakan secara efektif sehingga tidak mampu memperoleh

Corresponding Author:

linadarqo@gmail.com

wiwinwiningsih20@gmail.com

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode asosiatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah sebanyak 13 perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 10 perusahaan, dimana sampel tersebut diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini yaitu *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*, kemudian *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu : 1. Kondisi *Current Ratio* nilai tertinggi diperoleh PT Delta Djakarta (DLTA), nilai terendah diperoleh PT Siantar Top (STTP). Kondisi *Debt To Equity Ratio* nilai tertinggi diperoleh PT Mayora Indah (MYOR). Nilai terendah diperoleh PT Delta Djakarta (DLTA) yaitu 0,22. Kondisi *Return On Equity* nilai tertinggi diperoleh PT Delta Djakarta (DLTA). Nilai terendah diperoleh PT Sekar Laut (SKLT). 2. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. 3. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. 4. *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pendahuluan

Kondisi keuangan yang baik merupakan salah satu harapan bagi setiap perusahaan serta penentu bagi keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada didalamnya. Dengan suatu pencapaian yang memenuhi bahkan melebihi target yang telah ditetapkan maka akan membuat perusahaan dapat bertahan mengingat kondisi persaingan saat ini yang semakin ketat. “Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan” (Munawir, 2007 : 1). Pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan yaitu terutama para pemegang saham.

Dalam laporan keuangan, unsur yang paling diharapkan oleh para pemegang saham

yaitu dilihat dari perolehan laba, karena besarnya pengembalian investasi yang diterima oleh mereka tergantung pada besarnya laba yang diperoleh, dengan begitu perusahaan akan semakin berkembang setiap periodenya dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. “Suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*, tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar” (Lukman Syamsuddin, 2007 : 59). Maka pihak manajemen perusahaan yang mempunyai tanggung jawab mengenai usaha dalam memaksimalkan laba. “Mereka harus mampu mencapai target yang telah ditetapkan, artinya besarnya keuntungan harus sesuai dengan yang diharapkan, bukan berarti asal untung”. (Kasmir, 2015 : 196). Maka dari itu perusahaan harus menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan baik untuk mampu menghasilkan laba

atas modal yang telah digunakan untuk kegiatan perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan dengan menggunakan modal perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio yaitu rasio *Return On Equity* (ROE). Menurut I Made Sudana, (2011 : 22) “ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.” Rasio ini penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan pengelolaan modal yang efektif dan efisien, serta merupakan salah satu indikator peluang investasi yang baik.

“Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.” (Darsono, 2005 : 57). Sebaliknya, jika keadaan rasio *Return On Equity* kurang baik maka akan menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam penggunaan modal sendiri sehingga tingkat pengembalian kepada pemegang saham akan semakin kecil. “*Return On Equity* merupakan salah satu faktor dasar untuk menentukan tingkat pertumbuhan laba perusahaan. *Return On Equity* yang menurun, disisi lain merupakan bukti bahwa investasi baru perusahaan menawarkan *Return On Equity* yang lebih rendah dibandingkan investasinya dimasa lalu.” (Bodie, 2014 : 324).

Keputusan investasi dari para investor selain melihat dari perolehan labanya, juga perlu mempertimbangkan kekuatan finansial perusahaan tersebut. Kekuatan finansial salah satunya dapat dilihat dari sisi likuiditasnya, karena jika perusahaan likuid, perusahaan akan dengan cepat memperoleh laba yang tentunya merupakan tujuan utama dari para investor. Salah satu dari rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*. Menurut James, (2012 : 167) “Rasio lancar merupakan aktiva lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.” Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar

semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

“Rasio lancar dengan angka lebih dari satu sebagai indikasi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancarnya dari kas yang dihasilkan dari aset lancar. Perusahaan dapat menghadapi masalah likuiditas jangka pendek meskipun rasio lancarnya lebih besar dari satu, saat aset lancarnya tidak mudah untuk dicairkan.” (Krishna G. Palepu, 2014 : 228). Dengan adanya tingkat *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lancar dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya serta efektif dalam menggunakan aktiva lancarnya, sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi pula. Akan tetapi, dengan adanya tingkat *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga tidak baik, karena mencerminkan aset lancar yang berlebihan dan tidak digunakan secara efektif sehingga tidak mampu memperoleh laba yang maksimal.

Untuk dapat memperoleh laba yang maksimal, harus sebanding dengan jumlah modal yang tersedia pada perusahaan. Selain berasal dari para investor, modal juga diperoleh dari para kreditur sehingga menimbulkan beban baru bagi perusahaan yaitu membayar utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Untuk mengetahui besarnya perbandingan utang terhadap modal yang dimiliki dapat diukur dengan menggunakan rasio utang salah satunya yaitu *Debt To Equity Ratio*. Menurut Werner R. Murhadi, (2013 : 61) “*Debt To Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan.”

Keadaan *Debt To Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa jumlah utang lebih tinggi dari pada jumlah modal sehingga modal tidak mampu menjamin tingginya utang tersebut. Jumlah pinjaman yang tinggi akan mengakibatkan semakin besar biaya atas pinjaman tersebut, karena resiko yang ditanggung semakin tinggi sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh. “Rasio-rasio lainnya memberikan informasi tentang seberapa baik *asset* lainnya dan bagaimana perusahaan mendapatkan dana. Semua faktor tersebut mempengaruhi ROE, dan manajemen

menggunakan rasio-rasio lain, terutama untuk membantu menyusun rencana yang dapat memperbaiki rata-rata ROE dalam jangka panjang. (Brigham dan Houston, 2014 : 133).

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada triwulan 1-2012 hanya tumbuh 3%. Pertumbuhan ini melambat dibandingkan pertumbuhan periode yang sama tahun lalu sebesar 4%. Kinerja industri makanan dan minuman memang beberapa tahun terakhir cenderung meleset dari target. Misalnya tahun lalu hanya tumbuh 8,34% padahal targetnya 10-13%. (www.kemenprin.go.id)

Penelitian mengenai pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity (ROE)* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Rima Astita dan Rizalalul Kalam, (2013 : 101) menyatakan bahwa likuiditas dan struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian dari Bunga Asri Novita dan Sofie, (2015 : 24) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Akan tetapi hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Rina Dwiarti, (2014 : 159) yang menyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity*. Novita Sari, (2015 : 42) menyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan tidak mempengaruhi *return on equity*.

Kajian Pustaka

1. Return On Equity

Menurut Sutrisno, (2013 : 229) "*return on equity* ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT." Menurut Darsono, (2005 : 57) laba bersih dibagi rata-rata ekuitas. Rata-rata ekuitas diperoleh dari ekuitas awal periode ditambah

akhir periode dibagi dua. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

Menurut Arief Sugiono, (2009 : 81) "rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga dengan istilah rentabilitas modal sendiri."

2. Current Ratio

Menurut Brigham dan Houston, (2014 : 134) "rasio lancar dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat." Menurut Lukman Syamsuddin, (2007 : 43) *Current Ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*.

"Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan melikuidasi aset lancar (yaitu mengubah aset lancar menjadi kas)" (Bodie, 2014 : 331). Menurut Arief Sugiono, (2009 : 68) "rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo/segera dibayar."

3. Debt To Equity Ratio

Menurut Sutrisno, (2013 : 224) "rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt To Equity Ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi."

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Irham Fahmi, (2015 :73) "*Debt To Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk

memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.” “Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.” (Darsono, 2005 : 54).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode asosiatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, karena metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono, (2007 : 11) “penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan.” Sedangkan pendekatan deskriptif kuantitatif artinya yaitu dalam penelitian ini akan menjelaskan atau memaparkan angka-angka atau data-data statistik, sehingga dapat diketahui hubungan dari variabel tersebut.

Populasi dan Sampel

Menurut Juliansyah Noor, (2015 : 147) “populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian.” Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan tahunan selama 5 periode yaitu periode 2011-2015, yang berjumlah sebanyak 13 perusahaan. Menurut Muri Yusuf, (2014 : 147) “secara sederhana dapat dikatakan, bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan diatas merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.”

Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 10 perusahaan, dimana sampel tersebut diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2007 : 78) “*purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.”

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu melalui observasi isi dokumen. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati isi dokumen yang berupa data sekunder yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari *website* BEI. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Hasil dan Penelitian

Kondisi *Current Ratio*, *Debt To Equity* dan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan *Food And Beverage* Periode 2011-2015

1. *Current Ratio* pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2011-2015 nilai *current ratio* tertinggi diperoleh PT Delta Djakarta (DLTA) yaitu sebesar 6,42. Hal ini disebabkan karena jumlah aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan utang lancar, artinya aktiva lancar dapat menjamin utang lancar. Jika dilihat dari komponen laporan keuangan yaitu neraca, pada aktiva lancar jumlahnya didominasi oleh kas yang lebih besar dibandingkan aktiva lancar yang lainnya. Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan lima periode sebelumnya yaitu tahun 2006-2010, *current ratio* tertinggi diperoleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) yaitu sebesar 7,35.

Kemudian nilai *current ratio* terendah diperoleh PT Siantar Top (STTP) yaitu sebesar 1,00. Hal tersebut disebabkan karena aktiva lancar lebih kecil dibandingkan dengan utang lancar, ini berarti aktiva lancar tidak dapat menjamin utang lancar. Jika dilihat dari

komponen laporan keuangan yaitu neraca, pada utang lancar jumlahnya didominasi oleh pinjaman jangka pendek dari bank dan pihak yang berelasi. Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan lima periode sebelumnya yaitu tahun 2006-2010, *current ratio* terendah diperoleh PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) yaitu sebesar 0,52.

Kemudian nilai rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 2,1988. Dibandingkan dengan lima periode sebelumnya yaitu tahun 2006-2010, rata-rata perolehan *current ratio* yaitu sebesar 2,12. Ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan *current ratio* dari 2006-2010 ke 2011-2015.

Debt To Equity pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2011-2015 nilai *debt to equity ratio* tertinggi diperoleh PT Mayora Indah (MYOR) yaitu sebesar 1,72. Hal ini disebabkan karena jumlah utang lebih besar dibandingkan dengan jumlah ekuitas, artinya pendanaan perusahaan lebih banyak menggunakan utang daripada ekuitas. Jika dilihat dari komponen laporan keuangan yaitu neraca, pada utang lancar jumlahnya didominasi oleh pinjaman jangka pendek dari bank dan pihak yang berelasi. Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan lima periode sebelumnya yaitu tahun 2006-2010, *current ratio* tertinggi diperoleh PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) yaitu sebesar 6,72.

Kemudian nilai *debt to equity ratio* terendah diperoleh PT Delta Djakarta (DLTA) yaitu sebesar 0,22. Hal tersebut disebabkan karena jumlah utang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah ekuitas, artinya pendanaan perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas daripada utang. Jika dilihat dari komponen laporan keuangan yaitu neraca, pada ekuitas didominasi oleh jumlah yang besar dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan. Hal ini sama jika dibandingkan dengan lima periode sebelumnya yaitu tahun 2006-2010, *current ratio* terendah diperoleh PT Delta Djakarta (DLTA) yaitu sebesar 0,20.

Kemudian nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,9052. Dibandingkan dengan

lima periode sebelumnya yaitu tahun 2006-2010, rata-rata perolehan *debt to equity ratio* yaitu sebesar 1,37. Ini menunjukkan bahwa adanya penurunan *debt to equity ratio* dari 2006-2010 ke 2011-2015.

2. *Return On Equity* pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2011-2015 nilai *return on equity* tertinggi diperoleh PT Delta Djakarta (DLTA) yaitu sebesar 0,40. Hal ini disebabkan karena jumlah laba bersih lebih besar dibandingkan dengan jumlah ekuitas, artinya jumlah ekuitas perusahaan mampu digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Hal tersebut berbeda jika dibandingkan dengan lima periode sebelumnya yaitu tahun 2006-2010, *return on equity* tertinggi diperoleh PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. (ROTI) yaitu sebesar 0,34.

Kemudian nilai *return on equity* terendah diperoleh PT Sekar Laut (SKLT) yaitu sebesar 0,05. Hal tersebut disebabkan karena laba bersih lebih kecil dibandingkan dengan ekuitas, ini berarti ekuitas atau modal belum mampu menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini menandakan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola modal, sehingga belum mampu memberikan kontribusi terhadap perolehan laba bersih yang maksimal. Hasil tersebut berbeda jika dibandingkan dengan lima periode sebelumnya yaitu tahun 2006-2010, *return on equity* terendah diperoleh PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) yaitu sebesar 0,00.

Kemudian nilai rata-rata *return on equity* yaitu sebesar 0,1684. Dibandingkan dengan lima periode sebelumnya yaitu tahun 2006-2010, rata-rata perolehan *return on equity* yaitu sebesar 0,13. Ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan *return on equity* dari 2006-2010 ke 2011-2015.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Perusahaan harus mampu menutupi utangnya yang dalam waktu dekat segera jatuh tempo. Perusahaan akan menggunakan aset lancar sebagai penutup utangnya, karena aset

lancar merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang lebih cepat untuk dicairkan. Kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan menggunakan aset lancar akan meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*.

Berdasarkan hasil dari uji t untuk *current ratio*, didapat nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $4,829 > 2,01063$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hasil dari penelitian ini mendukung dari hipotesis yang telah diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *current ratio* terhadap *return on equity*. Dengan naiknya *current ratio* maka akan menaikkan *return on equity*, karena jika perusahaan memiliki aktiva lancar yang semakin tinggi maka akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh laba.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil dari uji t untuk *debt to equity ratio*, didapat nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,502 < 2,012$ dan nilai signifikansi $0,618 > 0,05$, hal ini berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak, maka hasil dari penelitian ini tidak mendukung dari hipotesis yang telah diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Dengan naiknya maupun turunnya *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return on equity*. Hasil tersebut mendukung penelitian dari Rina Dwiarti (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Juga mendukung penelitian dari Novita Sari (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *return on equity*.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil dari uji F untuk pengaruh secara simultan, nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $16,305 > 3,20$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, maka hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis yang telah diajukan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap *return on equity*, dengan besar pengaruh yang dihasilkan dari koefisien determinasi yaitu sebesar 41%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Rima Astita dan Rizalalul Kalam (2013), serta penelitian dari Bunga Asri Novita dan Sofie (2015).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, kondisi *Current Ratio*, pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 nilai tertinggi diperoleh PT Delta Djakarta (DLTA) yaitu sebesar 6,42, nilai terendah diperoleh PT Siantar Top (STTP) yaitu sebesar 1,00, dan nilai rata-rata yaitu sebesar 2,1988. Kemudian kondisi *Debt To Equity Ratio* nilai tertinggi diperoleh PT Mayora Indah (MYOR) yaitu sebesar 1,72. Nilai terendah diperoleh PT Delta Djakarta (DLTA) yaitu sebesar 0,22, dan nilai rata-rata sebesar 0,9052. Kemudian untuk kondisi *Return On Equity* nilai tertinggi diperoleh PT Delta Djakarta (DLTA) yaitu sebesar 0,40. Nilai terendah diperoleh PT Sekar Laut (SKLT) yaitu sebesar 0,05, dan nilai rata-rata yaitu sebesar 0,1684.
2. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
3. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
4. *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, dengan besar pengaruh 41%.

Daftar Pustaka

Ardiatmi, Uliva Dewi. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total*

- Asset Turnover, Firm Size Dan, Debt Ratio Terhadap Profitabilitas (ROE)*. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. 2014.
- Astita, Rima dan Rizalul Kalam. “*Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*”, Jurnal Riset Akuntansi. April 2013. 5. Hal. 87-105.
- Astuti, Kurniasih Dwi, Wulan Retnowati dan Ahmad Rosyid. “*Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*”, Jurnal Akuntansi. Juli 2015. 2. Hal. 49-60.
- Bodie, Zvi, Alex Kane dan Alan J. Marcus. *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Jakarta : Salemba Empat. 2014.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat. 2014.
- Darsono dan ashari. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi. 2005.
- Djohanputro, Bramantyo. *Manajemen Keuangan Korporat*. Jakarta : PPM. 2008.
- Dwiarti, Rina. “*Evaluasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*”, Jurnal Sosio Humaniora. September 2014. 5. Hal. 144-161.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta : 2015.
- Hantono. “*Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013*”, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. April 2015. 5. Hal. 21-29.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers. 2015.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta : Erlangga. 2013.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta. 2007.
- Murhadi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat. 2013.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Prenada Media Group. 2015.
- _____. *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta : PT Grasindo. 2014.
- Novita, Bunga Asri dan Sofie. “*Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*”, e-Journal Akuntansi Trisakti. Februari 2015. 2. Hal. 13-28.
- Palepu, G. Krishna, Paul M. Healy, dan Erik Peek. *Analisis dan valuasi bisnis berdasarkan IFRS*. Jakarta : Salemba Empat. 2014.
- Pongrangga, Rizki Adriani, Moch. Dzulkirom, dan Muhammad Saifi. “*Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity*”, Jurnal Administrasi Bisnis. Agustus 2015. 25. Hal. 1-8.
- Priadana, Moh. Sidik dan Saludin Muis. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2009.
- Priyatno, Duwi. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta : Andi. 2014.
- Sari, Novita. *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (ROE)*. Skripsi Sarjana. Fakultas ekonomi Universitas wijaya putra Surabaya. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta. 2007.
- Sunjoyo, dkk. *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia. 2013.
- Syahdanel. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity*. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2014.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Rajawali Pers. 2009.
- Van Home, James C. dan Wachowicz. Jr., John M. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat. 2013.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenada Media Group. 2014.